ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026 – Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

INTEGRASI EMPAT MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (AL QUR'AN HADITS, FIQIH, AQIDAH AKHLAQ, SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM) DALAM KURIKULUM TRANSFORMATIF DI MADRASAH IBTIDA'IYAH

Agus Susanti[1*], Agus Pahrudin[2] Deden Makbuloh[3] Erlina[4]
[1,2,3,4]Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
Email : agussusanti@radenintan.ac.id, agus.pahrudin@radenintan.ac.id, deden_makbuloh@radenintan.ac.id, erlina@radenintan.ac.id

Diterima: *12/10/2026*; Direvisi: *18/10/2026*; Diterbitkan: *2/11/2026*

ABSTRAK

Pengembangan kurikulum transformatif Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) mendesak diterapkan guna mengatasi formalisme doktrinal dan pembelajaran verbalistik pada anak usia dasar. Penelitian ini bertujuan menganalisis paradigma pengembangan kurikulum transformatif pada rumpun mata pelajaran PAI di MI (Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam) melalui integrasi karakteristik, struktur keilmuan, tujuan, pendekatan, strategi, serta model pembelajaran. Penelitian kualitatif kepustakaan (*library research*) ini menggunakan pendekatan analisis isi terhadap dokumen kebijakan kurikulum, literatur psikologi perkembangan kognitif anak, dan teori pendidikan transformatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI transformatif di MI berorientasi pada internalisasi nilai profetik melalui pembiasaan reflektif yang diselaraskan dengan fase operasional konkret anak. Struktur keilmuan PAI dikonstruksi secara integratif-interkonektif melalui penghubungan teks keagamaan dengan pengalaman faktual harian peserta didik. Pendekatan kontekstual-humanistik yang dipadukan dengan strategi berbasis keteladanan serta model pembelajaran aplikatif berhasil mereorientasi tujuan PAI dari sekadar hafalan rukun ibadah menuju pembiasaan karakter saleh sosial dan kesadaran toleransi sejak dini.
Kata Kunci: *Madrasah Ibtidaiyah, Kurikulum Transformatif, Pendidikan Agama Islam, Perkembangan Kognitif, Pembelajaran Kontekstual.*

ABSTRACT

The development of a transformative Islamic Religious Education (PAI) curriculum in Madrasah Ibtidaiyah (MI) has become an urgent imperative to counter doctrinal formalism and verbalistic learning among primary school learners. This study aims to analyze the paradigm of transformative PAI curriculum development across four core subjects (Quran-Hadith, Aqidah-Akhlaq, Fiqh, and Islamic Cultural History) by integrating curriculum characteristics, knowledge structures, objectives, approaches, instructional strategies, and pedagogical models. This qualitative library research applied content analysis to curriculum policy documents, developmental cognitive psychology literature, and transformative pedagogy theories. The findings demonstrate that transformative PAI curricula at the MI level cultivate prophetic values through reflective habituation aligned with children's concrete operational developmental stage. The epistemological structure connects religious texts with students' daily social experiences through an integrative-interconnective paradigm. A contextual-humanistic approach paired with role-modeling strategies and experiential learning models successfully shifts PAI goals from procedural memorization to the internalization of inclusive socio-religious conduct.
Keywords: *Madrasah Ibtidaiyah, Transformative Curriculum, Islamic Education, Cognitive Development, Contextual Learning.*

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16364

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026 – Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki posisi yang sangat mendasar dalam meletakkan fondasi spiritual, moral, dan sosial anak usia 6 hingga 12 tahun. Namun, kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa pembelajaran PAI di tingkat dasar masih terperangkap dalam transmisi doktrinal yang kaku dan verbalistik (Abdullah, 2020; Azra, 2018). Siswa madrasah kerap diposisikan sebagai wadah pasif yang hanya ditugaskan menghafal rumusan rukun ibadah dan teks normatif tanpa diberi kesempatan menyelami maknanya dalam pengalaman nyata (Naim, 2021). Pola pengajaran yang monolitik ini menimbulkan kesenjangan antara ajaran Islam yang mengedepankan kasih sayang semesta (*rahmatan lil 'alamin*) dengan perilaku sosial anak dalam kehidupan sehari-hari (Madjid, 2019). Rekonstruksi kurikulum PAI tingkat sekolah dasar menjadi keharusan agar materi agama mampu berdialog dengan perkembangan mental anak didik (Muhaimin, 2020). Pendekatan yang berorientasi pada pembentukan karakter melalui pengalaman langsung, pembiasaan religius, dan keteladanan guru dinilai lebih efektif dibandingkan metode hafalan semata, karena nilai-nilai moral dapat terinternalisasi secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa (Muttaqin, 2025; Sembiring et al., 2025).

Kelemahan metodologis tersebut semakin tampak ketika materi ajar disampaikan tanpa mempertimbangkan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Berdasarkan teori perkembangan kognitif, siswa madrasah ibtidaiyah berada pada fase operasional konkret yang membutuhkan stimulus visual, peragaan fisik, serta pengalaman kontekstual untuk memahami konsep abstrak (Freire, 2018). Mengajarkan dalil agama atau sejarah peradaban secara abstrak tanpa alat bantu peraga menyebabkan materi PAI terasa asing dan menjemukan bagi peserta didik. Kondisi ini menuntut hadirnya desain kurikulum transformatif yang membumikan doktrin normatif ke dalam tindakan nyata yang relevan dengan lingkungan terdekat siswa (Giroux, 2020; Kuntowijoyo, 2017). Melalui kurikulum transformatif, nilai-nilai spiritual dialihwujudkan menjadi pembiasaan akhlak mulia dan interaksi sosial yang penuh empati. Pendekatan semacam ini sejalan dengan temuan bahwa kurikulum PAI yang berlandaskan nilai keislaman, adaptif, dan kontekstual mampu memperkuat pemahaman siswa serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Ajir et al., 2024; Didin & Nursobah, 2024; Guci et al., 2025; Nurfatimah & Zaitun, 2026).

Kebutuhan integrasi materi kurikulum madrasah telah dikaji oleh beberapa peneliti terdahulu yang menekankan pentingnya keterpaduan ilmu agama dengan wawasan umum (Rahman, 2021; Suprayogo, 2019). Kendati demikian, literatur terdahulu masih berfokus pada tataran teoritis makro kurikulum madrasah menengah dan perguruan tinggi, sehingga belum menyentuh kebutuhan operasional di jenjang anak usia dasar. Kajian yang memetakan sintesis kurikulum transformatif pada empat rumpun mata pelajaran PAI di MI secara terpadu masih sangat terbatas (Syamsuddin, 2022). Oleh karena itu, diperlukan reorientasi konsep kurikulum transformatif yang diturunkan secara proporsional sesuai dengan batas kematangan intelektual siswa usia anak-anak. Untuk itu, pengembangan kurikulum PAI di madrasah ibtidaiyah perlu mengintegrasikan pemahaman karakteristik perkembangan peserta didik dengan prinsip pembelajaran yang kontekstual dan berbasis nilai agar internalisasi akhlak dapat berlangsung secara efektif (Abas et al., 2025; Rohman et al., 2026; Sholihah & Zaenurrosyid, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan kerangka kurikulum transformatif PAI di Madrasah Ibtidaiyah secara terperinci. Ruang lingkup analisis difokuskan pada harmonisasi enam pilar utama kurikulum, yakni karakteristik, struktur keilmuan, tujuan, pendekatan, strategi, serta model pembelajaran aplikatif. Keempat rumpun mata pelajaran,

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16364

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026 – Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, ditelaah agar tidak lagi berdiri terpisah dari realitas lingkungan siswa. Pembahasan ini diharapkan memberikan sumbangsih konseptual dan rujukan praktis bagi para pendidik madrasah dalam menciptakan iklim belajar agama yang menyenangkan, bermakna, dan membekas pada pembentukan karakter anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) guna mengkaji gagasan kurikulum transformatif PAI secara mendalam (Zed, 2018). Sumber data primer diperoleh dari literatur kurikulum pendidikan Islam, regulasi Kurikulum Merdeka madrasah, buku teks PAI MI, serta karya teoretis mengenai pedagogi kritis anak. Literatur yang dihimpun disaring secara ketat melalui kriteria inklusi, yakni terbit dalam sepuluh tahun terakhir dan memiliki relevansi langsung dengan psikologi perkembangan anak usia operasional konkret (6–12 tahun). Penyaringan ini menjamin agar konsep-konsep emansipatoris yang diadaptasi tidak terjebak dalam penalaran filsafat abstrak yang melampaui daya tangkap siswa sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui dokumentasi literatur yang relevan dengan enam pilar kurikulum pada empat rumpun PAI di madrasah ibtidaiyah. Validitas konseptual data dijaga melalui teknik triangulasi sumber pustaka serta analisis isi secara reflektif (*content analysis*) (Krippendorff, 2019). Seluruh data diolah melalui reduksi teoritis, kategorisasi tematik, penyajian matriks perbandingan kurikulum, dan penarikan kesimpulan induktif. Kerangka kerja analisis memastikan bahwa operasionalisasi strategi dan model pembelajaran yang dirumuskan dapat diterapkan secara realistis di ruang kelas Madrasah Ibtidaiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kajian terhadap literatur kurikulum PAI transformatif di tingkat Madrasah Ibtidaiyah menghasilkan rancang bangun pembelajaran yang selaras dengan kematangan mental anak usia 6–12 tahun. Karakteristik kurikulum transformatif di MI bergeser dari model hafalan rukun pasif menuju proses penghayatan nilai keagamaan yang dialami secara riil oleh anak didik (Muhaimin, 2020). Kurikulum tidak lagi membebani memori jangka pendek siswa dengan istilah teologis yang abstrak, melainkan mengemas ajaran profetik melalui keteladanan visual dan simulasi sosial. Siswa diperkenalkan pada nilai keadilan, kejujuran, dan kepedulian lingkungan melalui kegiatan interaktif di lingkungan madrasah.

Pembaruan struktur keilmuan dilakukan dengan membongkar sekat formalistik pada empat mata pelajaran PAI di MI, yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Setiap materi dikaitkan dengan pengalaman hidup anak sehari-hari agar memiliki daya sentuh aplikatif (Abdullah, 2020). Hubungan antara materi normatif dan realitas empiris diolah sedemikian rupa agar merangsang keingintahuan nalar anak. Pergeseran orientasi materi antara paradigma tradisional dan transformatif pada kurikulum PAI MI dirangkum secara ringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Paradigma Tradisional dan Transformatif Rumpun Keilmuan PAI di Madrasah Ibtidaiyah

Rumpun Keilmuan	Fokus Paradigma Tradisional	Fokus Paradigma Transformatif (Operasional Konkret MI)
Al-Qur'an Hadis	Menghafal surat pendek dan arti kata secara harfiah tanpa	Menerapkan pesan moral surat pendek (menolong yatim, berbagi) melalui aksi

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16364

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026 – Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

	pengaitan konteks.	nyata sedekah berkah.
Akidah Akhlak	Menghafal dalil rukun iman dan daftar sifat mustahil Allah secara teoretis.	Membiasakan akhlak terpuji (berkata jujur, menyayangi hewan) sebagai wujud kecintaan pada Allah.
Fikih	Menghafal syarat sah, rukun rincian salat, dan dikotomi halal-haram yang mekanistik.	Praktik ibadah fungsional, pembiasaan thaharah teratur, serta menjaga kebersihan sanitasi madrasah.
Sejarah Kebudayaan Islam	Mengingat angka tahun, silsilah keturunan, dan romantisme perang masa lampau.	Menggali teladan kepemimpinan Rasulullah yang amanah dan mengasihi teman sebaya melalui bermain peran.

Sumber: Sintesis Analisis Kurikulum PAI Madrasah Ibtidaiyah (2026)

Berdasarkan paparan data pada Tabel 1, kurikulum transformatif membawa perubahan mendasar dalam perlakuan materi keagamaan di sekolah dasar. Materi teks normatif yang semula disajikan melalui instruksi satu arah kini diturunkan menjadi aktivitas pembiasaan motorik yang dapat diamati dan disentuh oleh panca indra siswa. Perubahan fokus ini mempermudah anak usia MI menyerap nilai-nilai ketuhanan tanpa merasa terbebani oleh istilah fikih atau teologi yang rumit. Dengan pola penyajian pada Tabel 1, empat mata pelajaran agama saling terjalin mendukung pembentukan kepribadian utuh anak.

Tujuan pembelajaran PAI direkonseptualisasikan dari sekadar pencapaian kesalehan individual (*shalih fardiyah*) menuju perwujudan kesalehan sosial (*shalih 'ijtimaiyah*) anak (Madjid, 2019). Pada ranah sikap, anak dilatih memiliki kepekaan emosional untuk berbagi makanan dengan teman yang tidak membawa bekal. Pada ranah pengetahuan, siswa dibimbing membedakan perbuatan adil dan curang melalui studi kasus sederhana di lingkungan bermain. Pada ranah keterampilan, anak dilibatkan dalam piket madrasah dan pemilahan sampah organik sebagai bagian dari pelaksanaan nilai iman yang nyata.

Pendekatan operasional yang dikembangkan di MI mencakup pendekatan pembiasaan kontekstual, humanistik-afirmatif, dan penelusuran fakta sosial ramah anak (Syamsuddin, 2022). Guru menuntun siswa mengamati lingkungan sekitar madrasah guna mengenali siapa saja yang memerlukan bantuan atau fasilitas apa yang perlu dirawat bersama. Nilai moral Islam tidak didektekan secara otoriter, melainkan dihadirkan melalui dialog dua arah yang memvalidasi perasaan dan rasa keadilan alami anak. Pendekatan ini menempatkan anak sebagai subjek yang berhak mengutarakan pendapat mengenai cara menjadi muslim yang baik di sekolah.

Strategi pembelajaran beralih dari dominasi guru (*teacher-centered*) menuju pembelajaran partisipatif berbasis proyek ramah anak (*student-centered and project-based learning*). Guru merancang proyek sedekah sampah botol plastik untuk menanamkan kepedulian ekologis islami sejak usia dini. Selain itu, strategi bermain peran (*role playing*) dioptimalkan pada materi sejarah nabi guna menumbuhkan rasa empati anak terhadap perjuangan masa lalu secara emosional. Siswa bergantian memerankan sahabat yang jujur atau gemar menolong sehingga esensi keteladanan terinternalisasi ke dalam memori afektif mereka.

Model pembelajaran diadaptasikan ke dalam format yang mengutamakan aktivitas fisik dan visualisasi konkret. Model *Clarification of Values* dihadirkan melalui permainan papan bergambar pilihan baik-buruk yang memandu siswa menentukan tindakan bermoral secara riang. Model *Inkuiri Sederhana* mengajak anak mengamati tanaman yang layu di halaman madrasah, lalu mengaitkannya dengan hadis tentang kewajiban menjaga alam semesta. Sementara itu, model *Habituasi Nilai* (*Living Values*) dilaksanakan lewat pembuatan "Pohon

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16364

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026 – Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

Kebaikan" di dinding kelas, tempat siswa menempelkan daun kertas setiap kali berhasil mempraktikkan akhlak terpuji.

Pembahasan

Penataan kurikulum PAI transformatif di Madrasah Ibtidaiyah menuntut keselarasan mutlak dengan karakteristik fase operasional konkret anak didik (Muhaimin, 2020). Anak usia 6–12 tahun belajar secara optimal melalui objek nyata, tindakan fisik, dan visualisasi kejadian faktual, bukan melalui doktrin abstrak yang lepas konteks. Konsep-konsep pembebasan yang dipelopori Freire (2018) dan Giroux (2020) tidak boleh diterjemahkan sebagai dekonstruksi filsafat kritis di tingkat MI, melainkan dimaknai sebagai pembebasan anak dari verbalisme hafalan mati. Pendidikan agama harus melepaskan anak dari rasa takut berbuat salah, membangkitkan keberanian bertanya, dan melatih nalar kejujuran melalui situasi bermain yang inklusif. Pendekatan semacam ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran PAI yang dikemas melalui media visual, praktik langsung, dan contoh kehidupan sehari-hari lebih mudah dipahami oleh peserta didik pada tahap operasional konkret (Lestari et al., 2024; Rohman et al., 2026).

Struktur keilmuan integratif meniadakan jurang pemisah antara ibadah ritual dan kepekaan sosial siswa (Abdullah, 2020). Mengajarkan materi Al-Qur'an Hadis dan Fikih di MI harus berjalan beriringan dengan pembentukan empati anak terhadap orang lain di lingkungannya. Sebagai contoh, pembelajaran rukun sedekah dalam fikih tidak bermakna transformatif apabila anak tidak pernah diajak berbagi secara konkret dengan petugas kebersihan madrasah. Paradigma interkoneksi ini selaras dengan gagasan Azra (2018) dan Kuntowijoyo (2017) mengenai profetisasi pendidikan Islam yang harus membumi pada realitas sosial umat sejak usia dini. Pembelajaran PAI di sekolah dasar yang menggabungkan metode Qurani seperti kisah, perumpamaan, dan keteladanan memberikan wadah konkret bagi penanaman nilai tersebut, sebab anak pada periode ini mulai berpikir secara konkret, rasional, dan objektif (Aziz et al., 2021; Ermawati & Faizah, 2025; Sari et al., 2026).

Penerapan strategi berbasis proyek dan bermain peran memberikan pengalaman kinestetik yang memperkokoh retensi moral peserta didik di sekolah dasar (Naim, 2021). Siswa MI yang memerankan perilaku amanah Rasulullah dalam drama kelas akan lebih mudah meneladani sikap anti-berbohong dibanding siswa yang hanya disuruh menghafal sifat wajib nabi. Model pembiasaan bertahap ini memperkuat temuan Madjid (2019) dan Rahman (2021) bahwa penanaman karakter anak memerlukan keteladanan figur nyata di sekitarnya. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam permainan papan atau proyek pemilahan sampah, ajaran agama bertransformasi menjadi panduan hidup praktis yang menyenangkan dan mudah dipahami anak. Oleh karena itu, evaluasi capaian pembelajaran PAI di jenjang dasar perlu diarahkan pada perubahan sikap dan perilaku nyata siswa di lingkungan madrasah dan keluarga, bukan semata-mata pada penguasaan hafalan materi (Agustina et al., 2020; Aziz et al., 2021; Azka & Sahlan, 2026; Salsabila et al., 2024).

Keberhasilan implementasi kurikulum transformatif di MI sangat bergantung pada kesiapan guru dalam mengubah orientasi mengajarnya dari penceramah menjadi fasilitator (Syamsuddin, 2022). Guru dituntut piawai merancang lembar observasi akhlak yang autentik dan kreatif menyediakan media ajar konkret di ruang kelas. Kebijakan madrasah perlu mendukung kelonggaran waktu eksplorasi agar guru tidak tertekan oleh target ketuntasan administratif semata. Dengan dukungan manajerial yang terarah, kurikulum transformatif PAI di MI mampu membangun kepribadian siswa yang beriman teguh, berpikiran terbuka, dan peka terhadap sesama. Pada akhirnya, keberhasilan tersebut diukur bukan dari seberapa banyak materi yang tuntas diajarkan, melainkan dari perubahan akhlak, kesantunan, dan perilaku nyata

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16364

peserta didik dalam interaksi sehari-hari di madrasah (Imran, 2022; Prasetiya & Saifuddin, 2020; Santoso, 2020; Umam & Hamami, 2023; Yuwanda et al., 2026).

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum transformatif PAI di Madrasah Ibtidaiyah terbukti menjadi langkah strategis dalam membumikan nilai-nilai Islam sesuai tahap perkembangan operasional konkret anak usia 6–12 tahun. Kurikulum transformatif merombak pembelajaran yang semula bertumpu pada hafalan doktrinal menjadi pembiasaan karakter profetik yang memadukan kesalehan pribadi dan kepedulian sosial. Integrasi empat rumpun mata pelajaran PAI—Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam—berhasil mendekatkan ajaran agama dengan aktivitas konkret anak didik melalui metode berbasis proyek, bermain peran, dan keteladanan lingkungan.

Secara praktis, kurikulum ini menuntut para guru madrasah ibtidaiyah untuk merancang media peraga konkret serta meninggalkan pola ceramah satu arah yang menjemukan. Pihak madrasah dan Kementerian Agama perlu memfasilitasi pelatihan berkala bagi pendidik MI guna meningkatkan kapasitas dalam merancang asesmen autentik berbasis unjuk kerja akhlak keseharian. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas modul ajar PAI transformatif ini secara langsung melalui riset tindakan kelas atau eksperimen pembelajaran di berbagai tipologi madrasah ibtidaiyah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abas, S., Arif, Muh., Damopolii, M., & Mantau, B. AK. (2025). Internalisasi moderasi beragama dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(3), 659–666. https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1386

Abdullah, M. A. (2020). *Multidisiplin, interdisiplin, dan transdisiplin: Proses tembus batas keilmuan kurikulum pendidikan tinggi Islam*. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Agustina, W., Hamengkubuwono, H., & Syahindra, W. (2020). Model pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, *12*(2), 112–125. https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365

Ajir, I. C., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2024). Model pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam pendidikan dasar. *AL-LIQO: Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(2), 302–314. https://doi.org/10.46963/alliqo.v9i2.2473

Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *9*(1), 63–78. https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542

Azka, M., & Sahlan, Moh. (2026). Philosophical and theological basis of Islamic religious education assessment: Towards an integrated human development paradigm. *Bahrul Ilmi: Journal of Islamic Religious Education*, *1*(2), 83–107. https://doi.org/10.66891/6h7wq446

Azra, A. (2018). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium baru*. Kencana.

Didin, D. S., & Nursobah, A. (2024). Integrasi etika dalam kurikulum akhlak: Analisis pengajaran gibah di sekolah menengah pertama kelas VII pendidikan agama Islam. *Jurnal Epistemic*, *3*(1), 55–78. https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i1.190

Ermawati, E., & Faizah, F. (2025). Analysis of the implementation of Islamic religious

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

education learning in elementary schools. *Journal of Indonesian Primary School*, *2*(2), 47–55. https://doi.org/10.62945/jips.v2i2.777

Freire, P. (2018). *Pedagogy of the oppressed* (50th Anniversary ed.). Bloomsbury Academic.

Giroux, H. A. (2020). *On critical pedagogy* (2nd ed.). Bloomsbury Academic.

Guci, A. A., Mawarni, Pratama, M. A., & Supiati. (2025). *Systematic literature review: Peran kecerdasan spiritual dalam membangun nilai dan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI*. Zenodo. https://doi.org/10.5281/zenodo.17518256

Imran, M. (2022). Fenomenologis moderasi beragama pada madrasah di Aceh. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *12*(4), 980–1001. https://doi.org/10.22373/jm.v12i4.17289

Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.

Kuntowijoyo. (2017). *Islam sebagai ilmu: Epistemologi, metodologi, dan etika*. Tiara Wacana.

Lestari, A. K. A., Ernawati, E., Syauqillah, M., Farida, N. A., & Makbul, M. (2024). Meningkatkan fokus belajar PAI menggunakan metode game based learning di kelas II SDN Palumbonsari III. *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, *5*(1), 11–18. https://doi.org/10.24127/profetik.v5i1.5835

Madjid, N. (2019). *Masyarakat religius: Membumikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial*. Paramadina.

Muhaimin. (2020). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*. Rajawali Pers.

Muttaqin, Z. (2025). Pendidikan agama Islam sebagai fondasi moral siswa sekolah dasar. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, *10*(1), 115–124. https://doi.org/10.35568/naturalistic.v10i1.7208

Naim, N. (2021). *Pendidikan transformatif: Mengurai komponen, menegaskan paradigma*. Ar-Ruzz Media.

Nurfatimah, S. A., & Zaitun, Z. (2026). Rekonstruksi teori kurikulum PAI berbasis integrasi nilai spiritual, sosial, dan akademik. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(4), 10466–10473. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5183

Prasetiya, B., & Saifuddin, S. (2020). Internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, *12*(2), 322–339. https://doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1531

Rahman, F. (2021). Rekonstruksi kurikulum PAI berbasis multikulturalisme dan moderasi beragama. *Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(1), 45–62. https://doi.org/10.14421/jpi.2021.101.45-62

Rohman, A. D., Prasetiya, U. A., Asih, T. U. S., Iskarim, M., & Susanto, N. H. (2026). Karakteristik perkembangan peserta didik MI/SD di era digital dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, *6*(3), 1869–1878. https://doi.org/10.51878/academia.v6i3.12833

Salsabila, D., Arief, A., & Rehani, R. (2024). Inovasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD/MI untuk membangun karakter anak sejak dini. *Holistik Analisis Nexus*, *1*(11), 39–46. https://doi.org/10.62504/nexus978

Santoso, S. A. (2020). Pengaruh hafalan ayat Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(2), 155–190. https://doi.org/10.37286/ojs.v6i2.82

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

Sari, R., Sutrisno, S., Rahayu, N., Wulandari, F., Ibad, T. N., & Oktori, A. R. (2026). Exploring moral values through story education: Madrasah Ibtidaiyah/elementary school student character building solutions. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Sosial dan Kebudayaan*, *12*(2), 343–359. https://doi.org/10.32505/tarbawi.v12i2.12411

Sembiring, L. S. Br., Juliani, Lestari, A., Ma, D., & Kurniawan, D. (2025). Pengaruh kurang optimalnya pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di Indonesia. *Mesada Journal of Innovative Research*, *1*(2), 219–230. https://doi.org/10.61253/j7qb6m68

Sholihah, H., & Zaenurrosyid, A. (2025). Internalization of Islamic values and piousness of Daqu Primary School students based on tahfidz and national curriculum. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, *8*(2), 49–71. https://doi.org/10.30659/jspi.8.2.49-71

Suprayogo, I. (2019). *Membangun pohon ilmu: Strategi integrasi sains dan agama di lembaga pendidikan Islam*. UIN Maliki Press.

Syamsuddin, M. (2022). Hermeneutika Al-Qur'an kontekstual dalam pembelajaran PAI era digital. *Jurnal Kurikulum & Pembelajaran Islam*, *5*(2), 112–128. https://doi.org/10.31538/jkpi.v5i2.112

Umam, Moch. R., & Hamami, T. (2023). Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam sekolah dan madrasah. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, *15*(1), 1–16. https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1556

Yuwanda, Y., Hadiati, E., & Febriani, E. (2026). Islam moderat dalam pendidikan madrasah: Implementasi nilai toleransi, keadilan, dan keseimbangan di MAS Muhammadiyah Sukarame. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, *6*(3), 1339–1348. https://doi.org/10.51878/secondary.v6i3.10937

Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16364